

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Koperasi maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut terjamin.

Dalam perekonomian kita mengenal perusahaan yang menjual produk yang berbentuk barang dan perusahaan yang menjual produk yang berbentuk jasa. Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan atau lebih dikenal dengan nama lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah bank.

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya

Bank itu sendiri merupakan badan usaha komersil yang dalam menjalankan usahanya berorientasi pada laba (keuntungan). Bagi bank laba ini sangat penting. Laba tersebut diperlukan untuk menarik modal baru dalam usaha memperluas dan meningkatkan pelayanan bank.

Fungsi laba yang penting dalam perbankan adalah memberikan cadangan bagi keadaan yang tidak terduga dan kerugian yang mungkin terjadi atas bisnis perbankan. Pada akhirnya, laba dalam perbankan sama seperti bisnis lainnya, bertindak sebagai perangsang bagi manajemen untuk memperluas dan meningkatkan bisnis, mengurangi biaya, dan meningkatkan pelayanan.

Laba bank penting bagi setiap kelompok dalam perekonomian. Pemegang saham berkepentingan atas laba karena laba merupakan hasil atas modal yang mereka tanamkan. Keuntungan bank bermanfaat bagi penabung karena menghasilkan sistem perbankan yang kuat, aman, dan efisien melalui peningkatan cadangan dan perbaikan pelayanan.

Peminjam juga memiliki kepentingan tidak langsung atas laba bank yang memadai karena kesanggupan bank untuk memberikan pinjaman tergantung pada besar dan struktur modal, dan laba yang merupakan sumber utama modal sendiri. Bahkan kelompok ekonomi yang tidak secara langsung menggunakan pelayanan bank umum memperoleh manfaat tidak langsung atas laba yang memadai karena sistem perbankan yang kuat, sebagian akibat laba bank memberikan keamanan deposit dan ketersediaan kredit bagi perekonomian yang menjadi tempat bergantung perusahaan dan konsumen.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bank, antara lain manajemen, kondisi perekonomian, suku bunga, iklim persaingan, persentase sumber daya yang digunakan, laba rugi dari surat berharga, kerugian pinjaman dan pembayaran pinjaman yang dihapuskan, sumber daya manusia (SDM), dan biaya operasional.

Manajemen dalam perbankan tidak berbeda dengan manajemen dalam perusahaan lain. Fungsi dasar manajemen dalam perbankan ini meliputi perencanaan, mengatur organisasi, mengisi staf, mengarahkan, dan mengendalikan. Bank yang mempunyai kelebihan dalam bidang-bidang ini besar kemungkinan memperoleh laba dibandingkan dengan bank yang tidak memiliki kelebihan ini. Sebagian bank, karena sumber daya yang terbatas kurang beruntung untuk mendapatkan karyawan yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Selain itu, pihak manajemen harus dapat mengambil keputusan yang cepat dan meyakinkan bagi nasabahnya. Lambatnya kinerja manajemen bank dalam mengambil keputusan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak tertarik menyimpan uangnya di bank dan tidak juga meminjam uang dari bank. Oleh karenanya keuntungan bank akan menurun.

Selain itu, agar bank mendapat keuntungan faktor penting yang perlu diperhatikan adalah penentuan harga yaitu bunga (bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional) dan bagi hasil bagi bank berdasarkan prinsip syariah. Besarnya bunga yang ditawarkan untuk simpanan akan sangat berpengaruh terhadap bunga pinjaman. Dan hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan

bank karena keuntungan bank yang utama diperoleh dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman. Keuntungan dari selisih bunga simpanan dan pinjaman ini kita kenal dengan istilah *spread based*. Oleh karena itu, hal terpenting yang harus diperhatikan bank adalah proses penyaluran kredit yang baik yang dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. Dengan pendapatan yang tinggi tersebut maka laba bank juga akan meningkat.

Posisi persaingan mempengaruhi laba dengan mengurangi sumberdaya yang tersedia bagi bank dan memaksa kenaikan suku bunga yang harus dibayar atas sumber daya tersebut. Saat ini persaingan bank semakin besar dengan adanya perbankan syariah. Dengan tingkat persaingan ini setiap bank berusaha untuk meningkatkan pelayanannya dalam menarik nasabah untuk menabung sehingga dengan dana yang terhimpun kembali bank dapat mengelolanya untuk menghasilkan keuntungan.

Jumlah sumber daya bank yang ditanamkan dalam aset yang menghasilkan memberikan andil terhadap peningkatan laba. Jumlah yang harus dialokasikan untuk pinjaman dan investasi merupakan suatu keputusan penting yang diambil oleh pihak bank dan hal ini tergantung banyak faktor. Kegiatan bank dalam menyalurkan pinjaman ini biasanya kita kenal dengan pemberian kredit.

Pada saat sekarang kredit perbankan sangat dibutuhkan oleh para pengusaha, baik oleh pengusaha kecil ataupun besar. Pemberian kredit atau pinjaman ini sangat penting bagi perekonomian karena kegiatan ini membuka kemungkinan untuk membiayai kegiatan pertanian, perdagangan, dan industri. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan (laba)

bank. Hal ini dikarenakan kredit merupakan presentase terbesar dalam aset bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Namun apabila dana yang dihimpun tidak cukup untuk disalurkan maka pihak bank terus berusaha menghimpun dana kembali melalui berbagai penawaran kepada masyarakat agar tertarik untuk menyimpan uangnya di bank.

Kerugian akibat pinjaman yang diberikan oleh bank juga mempengaruhi laba. Bank-bank yang mengalami pinjaman bermasalah (kredit macet) mengakibatkan laba bank menurun. Kredit macet ini pernah terjadi secara besar-besaran saat krisis ekonomi 1998. Saat itu banyak debitur yang tidak dapat mengembalikan pinjamannya kepada bank sehingga bank tidak mampu menghasilkan laba yang pada akhirnya bank tersebut dilikuidasi.

Selain hal tersebut, keuntungan yang diperoleh bank juga dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola kegiatan bank. Pengelolaan kegiatan bank tersebut perlu didukung SDM yang handal dan berkualitas. Dukungan SDM yang handal dan berkualitas ini akan meningkatkan motivasi dan semangat kerja tinggi, sehingga bank dapat memberikan pelayanan dengan maksimal, yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan bagi bank itu sendiri.

Hal berikutnya yang penting dalam mewujudkan keuntungan bagi bank adalah pemasaran yang dilakukan oleh bank. Pemasaran ini harus dikelola secara baik, meliputi strategi produk, strategi harga, strategi lokasi dan *lay out* serta strategi promosi. Pihak manajemen bank harus mampu mengelola biaya

promosi ini yang terkadang cukup besar. Dengan biaya promosi yang tidak terlalu besar, maka laba yang dihasilkan dapat dimaksimalkan. Biaya promosi ini adalah bagian dari biaya operasional bank. Yang termasuk biaya operasional bank lainnya adalah biaya bunga.

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kredit yang diberikan dengan laba yang diperoleh bank.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah:

1. Pihak manajemen bank yang kurang baik dalam mengelola
2. Suku bunga simpanan yang tinggi
3. Iklim persaingan yang ketat
4. Jumlah kredit yang diberikan
5. Kerugian dari pinjaman yang diberikan
6. Rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola
7. Besarnya biaya promosi yang dikeluarkan bank

C. Pembatasan masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi diatas, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi laba, dilain pihak peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah "Hubungan antara kredit yang diberikan dengan laba usaha yang diperoleh bank."

Laba usaha yang dimaksudkan adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan non bunga dikurangi dengan biaya operasional.

Kredit yang dimaksudkan adalah kredit yang diberikan yang diberikan oleh bank kepada pihak tertentu yang terdapat pada laporan neraca sisi aktiva..

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah, "Apakah terdapat hubungan antara jumlah kredit yang diberikan dengan laba usaha yang diperoleh bank ?"

E. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai wadah mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat oleh peneliti.

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini berguna untuk bahan bacaan, menambah pemahaman mengenai kredit yang diberikan oleh bank dengan laba yang diperoleh sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa pada umumnya.

3. Bank

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan untuk menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan pemberian kredit dengan laba yang diperoleh.

4. Almamater

Sebagai tambahan literatur bacaan di perpustakaan.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Laba Usaha

Laba yang diperoleh bank dapat dijadikan suatu alat ukur efisiensi. Yaitu laba dijadikan sebagai ukuran dari keahlian kepengurusan manajemen atas sumber daya entitas maupun efisiensinya dalam menyelenggarakan urusan-urusan bank. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi bank itu sendiri dan para pemegang saham.

Laba untuk sebuah lembaga keuangan sangat penting. Karena untuk meneruskan keberlangsungan usahanya diperlukan laba yang terus meningkat agar usahanya dapat berkembang dengan baik.

Laba sebagai salah satu indikator kinerja manajemen perusahaan memiliki beberapa pengertian. Pengertian laba itu sendiri menurut *Comitte on Terminology* yang dikutip Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya *Teori Akuntansi Laporan Keuangan* mendefinisikan, "Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari peningkatan/penghasilan operasi."¹

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), p. 58

Jadi pengertian laba disini yang digunakan untuk perusahaan manufaktur yang dalam kegiatan perusahaannya melakukan proses produksi. Harga pokok produksi ini bagian dari harga pokok penjualan yang digunakan untuk mencari laba bruto yang pada akhirnya nanti setelah dikurangi biaya-biaya operasional akan diperoleh laba usaha.

Sementara itu, Sofyan Harahap juga mengutip pernyataan APB *Statement* yang mengatakan, "Laba sebagai kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi."²

Menurut pendapat ini laba dihasilkan dari penghasilan-penghasilan yang diperoleh dikurangi biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi tersebut.

Masih menurut Ahmed Riahi-Belkaoui dalam bukunya *Accounting Theory*,

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.³

Dari pengertian ini berarti secara operasional laba diperoleh dari perbedaan realisasi laba yang berasal dari transaksi dengan biaya-biaya historis yang berhubungan selama periode yang berlangsung.

Atau menurut Philip E. Fess dan Carl S. Waren seperti yang dikutip M. Nafarin, "*Income* (laba, penghasilan) adalah kelebihan pendapatan

² *Ibid.*

³ Ahmed Riahi-Belkaoui, *Accounting Theory*, Buku 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), p. 229

(*revenues*) atas beban (*expenses*) dan kerugian yang terkait padanya untuk suatu periode.”⁴

Berarti laba disini menggunakan kata *income* menurut Philip dan Waren. Ada beberapa istilah laba yang dapat dikelompokkan. Pengelompokan komponen laporan laba rugi yang ditulis Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* yaitu,

- Laba bruto, yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan
- Penghasilan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya
- Penghasilan bersih sebelum pajak, yaitu penghasilan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya di luar usaha
- Penghasilan bersih sesudah pajak, yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan⁵

Atau bisa juga seperti yang ditulis oleh Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya *Teori Akuntansi Laporan Keuangan* komponen laba rugi yakni,

-Penjualan

Dikurangi : harga pokok penjualan

-Laba bruto

Dikurangi : beban usaha

-Laba usaha

Ditambah/dikurangi : pendapatan dan beban lain-lain

-Laba sebelum pos luar biasa

Ditambah/dikurangi : pos luar biasa

Ditambah/dikurangi : pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi

-Laba sebelum pajak penghasilan

Dikurangi : pajak penghasilan

-Laba bersih⁶

Pengklasifikasian ini juga berlaku bagi bank hanya saja tidak terdapat laba kotor sepertinya perusahaan dagang atau manufaktur, karena pada bank tidak terdapat aktivitas penjualan barang jadi sebagaimana

⁴ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), p. 377

⁵ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2000), p. 34

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *op. cit.*, p. 67

perusahaan dagang dan manufaktur. Untuk memungkinkan analisa yang baik terhadap laporan keuangan itu, perlu informasi tentang laba yang disajikan harus jelas, mana yang termasuk laba usaha, mana yang merupakan laba sebelum pajak, dan apa yang tergolong laba bersih.

Adapun laba yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya adalah laba usaha.

Seperti yang diungkapkan Eldon S. Hendriksen dalam bukunya Teori Akuntansi yang menyebutkan bahwa konsep laba operasi berjalan memusatkan perhatian pada pengukuran efisiensi usaha perusahaan.⁷

Berdasarkan definisi diatas tentang laba, komponen yang diperlukan dalam mencari laba adalah pendapatan dan biaya.

Pendapatan itu sendiri oleh Niswonger dan Fees dalam bukunya *Accounting Principle* berpendapat,

”Pendapatan adalah penambahan laba kotor (*gross increase*) terhadap modal sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Ia berasal dari penjualan barang, pemberian jasa-jasa kepada langganan, penyewaan harta, peminjaman uang, dan kegiatan-kegiatan perusahaan maupun profesional lain yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba.”⁸

Dari pengertian diatas tampak bahwa pendapatan perusahaan didapatkan dari aktivitas pokok perusahaan. Baik berupa penjualan barang, pemberian jasa-jasa, penyewaan harta, peminjaman uang, dan kegiatan-kegiatan lain perusahaan yang kesemuanya bertujuan untuk mendapatkan laba.

⁷ Eldon S. Hendrikson, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 1997), p. 149

⁸ Niswonger dan Fees, *Accounting Principles* (Jakarta: Aksara baru, 1986), p. 46

Dalam bukunya Belkaoui menyebutkan, "Pendapatan berasal dari penjualan, dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa barang dan jasa yang disediakan bagi mereka."⁹

Atau oleh Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting*, menulis pendapat FASB,

"Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha."¹⁰

Dari definisi-definisi diatas, pada intinya pendapatan merupakan arus masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan-kegiatan usaha perusahaan dan umumnya diakibatkan oleh penyelesaian pertukaran ekonomi.

Dua karakteristik pendapatan adalah bahwa pendapatan itu: (1) muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba; (2) sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan.¹¹

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan berbagai cara dilakukan. Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan memiliki cara tersendiri. Dalam praktik perbankan di Indonesia dewasa ini terdapat dua model dalam mencari keuntungan yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Keuntungan utama bagi bank yang

⁹ Ahmad Riahi-Belkaoui, *op. cit.*, p. 279

¹⁰ Zaki Baridwan, *op. cit.*, p. 30

¹¹ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), p.

berdasarkan prinsip konvensional adalah berdasarkan bunga yang telah ditentukan.

Bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bank. Apabila jumlah pendapatan dalam suatu bank lebih besar daripada jumlah biaya yang dikeluarkan, maka terjadi laba.

Antara bunga simpanan dan bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila bunga simpanan tinggi, otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.¹²

Sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelola dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Artinya tingkat suku bunga pinjaman haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan.

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), p. 37

Selain itu, untuk mendapatkan laba yang maksimal maka pihak bank harus mengatur biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya yang tinggi akan mengurangi laba yang diperoleh. Karena selain mendapatkan laba dari kegiatan memberikan kredit, bank juga mengeluarkan biaya-biaya.

Hal diungkapkan oleh Charles L. Prather dalam bukunya *Money and Banking* yaitu,

*"Lending is the most profitable activity of a bank, but the cost entailed are greater than in investing. Lending is more profitable than investing not only because the rate of return is greater but also because borrowers keep deposit balances in their banks and use other service offered by them."*¹³ (Pinjaman adalah kegiatan utama bank yang paling menguntungkan, tetapi biaya yang dikeluarkannya lebih besar dari investasi. Pinjaman lebih menguntungkan daripada investasi tidak hanya karena rata-rata pengembalian lebih besar tetapi juga karena peminjam memelihara keseimbangan deposito di bank tersebut dan menggunakan pelayanan lain yang ditawarkan bank).

Oleh karena itu bank harus mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkannya tersebut. Yang dimaksud dengan biaya itu sendiri menurut FASB yang dikutip Zaki Baridwan,

*"Biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha."*¹⁴

Sedangkan Sofyan Syafri mengutip pernyataan *Committee on Terminology*, "Biaya adalah semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada penghasilan."¹⁵

Masih oleh Syafri mengutip pernyataan APB, "Biaya adalah penurunan *gross* dalam *asset* atau kenaikan *gross* dalam kewajiban yang

¹³ Charles L. Prather, *Money and Banking* (Illinois: Richard Irwin Inc., 1969), p. 75

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Sofyan Syafri, *op. cit.*, p. 59

diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima yang berasal dari kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan.”¹⁶

Dari pengertian diatas berarti biaya ini segala hal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan kegiatan utamanya dalam rangka mencari laba.

Atau oleh Soemarso dikatakan biaya operasi adalah biaya yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi. Yang termasuk biaya operasi adalah kos barang terjual, biaya administrasi, dan biaya pemasaran.¹⁷

Atau oleh Waren diringkas yaitu laba merupakan komponen dari laporan laba rugi. Yang didalam laporan itu terdapat pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi. Waren dalam bukunya *Accounting* berpendapat, “*The income statement also reports the excess of the revenue over the expenses incurred. The excess of the revenue over the expenses is called net income or net profit.*”¹⁸ (Laporan laba rugi juga melaporkan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih.

Untuk mendapat laba usaha, maka pendapatan operasional bank harus lebih tinggi dari biaya-biaya operasional yang dikeluarkan. Yang termasuk

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), p. 82

¹⁸ Waren, dkk, *Accounting, Twentieth Edition* (South Western: Thomson Learning, 2002), p. 25

pendapatan operasional bank adalah pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi, dan pendapatan operasional lainnya.¹⁹

Karena pendapatan bank terutama berasal dari bunga kredit, maka bank perlu memperhatikan beberapa komponen dalam menentukan bunga kredit diantaranya:

- 1) Total biaya dana yaitu total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito. Total biaya dana ini tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan.
- 2) Biaya operasi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya lain-lain.
- 3) Cadangan resiko kredit macet, merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko tidak terbayar.²⁰

Dari komponen-komponen tersebut, maka yang termasuk dalam biaya operasi bank yaitu biaya bunga, biaya administrasi dan umum, biaya personalia, biaya promosi, biaya penghapusan aktiva, biaya kerugian komitmen dan kontijensi, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan laba usaha yang diperoleh bank adalah perbedaan antara realisasi pendapatan operasional yang didapat dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dengan biaya-biaya operasional yang berhubungan.

Menghitung laba usaha adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional lainnya (provisi, komisi, *fee*) dikurangi dengan biaya-biaya (biaya bunga, biaya penghapusan aktiva produktif, biaya estimasi kerugian

¹⁹ N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), p. 264

²⁰ Kasmir, *ibid.*, p. 41-42

komitmen dan kontijensi, biaya administrasi dan umum, biaya gaji, biaya promosi, dan biaya lainnya).

Dalam menjalankan aktivitasnya tidak selamanya bank mengalami keuntungan, adakalanya mendapat rugi. Karena laba dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Edward W Reed dan Edward K. Gill mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba,

”Manajemen, kondisi perekonomian, besar bank, suku bunga, iklim persaingan, persentase sumber daya yang digunakan, laba rugi dari surat berharga, dan kerugian pinjaman dan pembayaran pinjaman yang dihapuskan.”²¹

Atau oleh Zainul Arifin dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah menyebutkan bahwa tingkat keuntungan bersih (*net profit*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *wholesale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil/bunga, keuntungan atas transaksi jual beli), pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan dan pengendalian biaya-biaya. Faktor-faktor ini disebutnya sebagai *controlable factors* (faktor-faktor yang dapat dikendalikan).²²

Oleh karena itu, agar bank senantiasa dapat memperoleh laba maka bank harus mampu mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik.

2. Kredit yang diberikan

Dalam Kegiatan sehari-hari kita sudah mengenal kata kredit, mulai dari kredit barang pecah belah yang diajakan oleh tukang kredit dari rumah ke rumah atau kredit bentuk uang yang diberikan oleh tukang ijon.

²¹ Edward W. Reed dan Edward K. Gill, *op. cit.*, p. 172-173

²² Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), p. 59

Dalam skala lebih luas lagi kita mengenal kredit yang diberikan oleh perusahaan perbankan.

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam. Kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan. Maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan.²³ Atau dalam bahasa latin *creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran.²⁴

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi kredit disini dapat berbentuk barang atau uang.

Dalam praktek sehari-hari pengertian kredit berkembang seperti yang diungkapkan Teguh Pudjo Muljono dalam bukunya *Manajemen Perkreditan* yang mengutip pendapat Eric L. Kohler, "Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pengembalian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati."²⁵

Dalam pengertian ini kredit bukan hanya bersifat meminjam saja, tetapi juga kemampuan untuk mengembalikan pinjaman tersebut pada waktu yang tertentu sesuai kesepakatan.

²³ Kasmir, *Op. Cit.*, p.72

²⁴ Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan* (Yogyakarta: BPFE, .2001), p.9

²⁵ *Ibid.*, p. 9

Kredit disini berarti ada pihak yang bersedia mengembalikan pinjaman dan pihak yang memberi pinjaman dengan syarat pembayaran pengembaliannya ditanggihkan atau dicicil sesuai jangka waktu yang disepakati bersama. Dalam istilah ekonomi untuk pihak yang mengambil kredit disebut debitur sedangkan pihak pemberi kredit disebut kreditur.

Menurut OP. Somangkir seperti yang dikutip Budi Untung dalam bukunya Kredit Perbankan di Indonesia, "Kredit adalah pemberian prestasi (misalnya, uang, barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang."²⁶

Dari pengertian ini kredit dapat berupa barang atau jasa dan dari kredit yang diberikan, maka pihak yang memberikan kredit akan mendapatkan balas jasa di waktu yang akan datang. Prestasi dan kontraprestasi ini dapat berupa barang terhadap barang, barang terhadap uang, barang terhadap jasa, jasa terhadap jasa.

Selain itu, Julius R. Latumaerissa dalam bukunya Mengenal aspek-Aspek Operasi Bank Umum juga mengutip pendapat beberapa ahli mengenai pengertian kredit diantaranya, Jhonson mengatakan,

*"Credt is the power to obtain goods or service by giving a promise to pay money (or goods) on demand or at a specified date in the future."*²⁷ (Kredit ialah kemampuan untuk memperoleh barang-barang atau jasa-jasa dengan memberikan janji akan membayar dengan uang (atau barang) seketika diminta pembayarannya atau pada suatu hari tertentu di kemudian hari).

²⁶ Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2005), p.1

²⁷ Julius R. Latumaerissa, *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), p. 44

Dalam pengertian kredit tersebut masih sama dengan sebelumnya yakni kemampuan untuk memperoleh barang dan jasa dengan perjanjian akan membayar kembali dengan uang atau barang di waktu tertentu.

Masih dikutip oleh Julius R. Latumaerissa, Mac Leod menyebutkan,

*"Credit is the personal reputation a person has in consequence of which he can buy money, or goods, or labor, by giving in exchange for them, a promise to pay at a future time."*²⁸ (Kredit adalah reputasi pribadi seseorang yang menyebabkan ia dapat membeli uang atau barang atau tenaga kerja dengan memberi pengganti suatu janji untuk membayarnya pada suatu waktu di kemudian hari).

Kredit disini berarti menyangkut pribadi individu yang dipercaya untuk menerima kredit, baik berupa uang, barang, tenaga kerja dan dengan perjanjian akan menggantinya di kemudian hari.

Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, Tucker mengungkapkan,

*"Credit is the transfer of something valuable to another, wheter money, goods or service, in the confidence that he will be both willing and able, at a future day to pay its equivalent."*²⁹ (Kredit adalah perpindahan suatu yang berharga kepada orang lain, baik berupa uang ataupun jasa-jasa, dengan keyakinan bahwa ia akan berkemauan dan berkemampuan untuk membayar imbangannya pada suatu hari mendatang).

Kredit disini berarti perpindahan suatu yang berharga, yang dapat berupa uang ataupun jasa-jasa kepada orang lain dengan sebuah keyakinan bahwa pihak tersebut berkemauan dan berkemampuan untuk membayar pengembaliannya di masa akan datang.

Veithzal Rivai dalam bukunya *Credit Management Handbook* mengutip pendapat kredit dari Charles L. Prather,

"The credit word has many meanings, but in economics it usually refers to the ability to obtain something of value in the present in return

²⁸ *Ibid*, p. 4.

²⁹ *Ibid*.

for a promise to pay for it some future time, combining the elements of a promise and of time."³⁰ (Kata kredit memiliki banyak arti, tetapi dalam ekonomi biasanya diartikan kemampuan untuk memperoleh suatu nilai di waktu sekarang kemudian berjanji mengembalikan membayar di waktu yang akan datang, terdiri dari unsur janji dan waktu).

Dewasa ini pengertian pemberian kredit disamping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 tentang pengertian kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³¹

Pembiayaan itu sendiri dalam Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³²

Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi lembaga keuangan konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi lembaga keuangan yang berdasarkan syariah keuntungan yang diperoleh berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lainnya terdiri dari analisis pemberian kredit beserta persyaratannya.

³⁰ Veithzal Rivai, dkk, *Credit Management Handbook* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), p. 4

³¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), p. 92

³² *Ibid.*

Dari pengertian kredit diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa transaksi kredit akan ditemukan empat hal, yaitu kepercayaan (*trust*), pertukaran nilai-nilai ekonomi (*exchange of economic values*), kelak atau kemudian hari, dan risiko.³³

Dari penjabaran tersebut diatas dapat disimpulkan pengertian kredit yang diberikan oleh bank adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Masyarakat Indonesia sangat mengenal istilah lembaga keuangan. Kegiatan utama lembaga keuangan ini adalah menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan menyebutkan bahwa kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut.³⁴

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk tujuan pencapaian kebutuhan, baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapatkan kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang tinggi pada kemajuan usahanya itu, atau mendapatkan pemenuhan atas kebutuhannya. Adapun bagi pihak yang memberi kredit, secara material harus mendapatkan rentabilitas berdasarkan perhitungan yang wajar dari modal

³³Julius R. Latumaerissa, *Op. cit.*, p. 45

³⁴*Ibid.*, p. 12

yang dijadikan objek kredit, dan secara spiritual mendapatkan kepuasan karena dapat membantu pihak lain dalam mencapai kemajuan.

Suatu kredit mencapai fungsinya, baik bagi debitur, kreditur, maupun masyarakat, apabila secara sosial ekonomis membawa pengaruh yang lebih baik. Bagi pihak debitur dan kreditur, mereka sama-sama memperoleh keuntungan.

Kredit dalam kehidupan perekonomian sekarang dan juga dalam perdagangan, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan daya guna uang
- 2) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Meningkatkan daya guna dan peredaran barang
- 4) Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
- 5) Meningkatkan semangat berusaha
- 6) Meningkatkan pemerataan pendapatan
- 7) Meningkatkan hubungan internasional³⁵

Dengan fungsi kredit seperti tersebut diatas, maka kredit menjadi berarti bagi pihak-pihak yang memang membutuhkan kredit. Untuk itu, sebuah lembaga keuangan sangat dibutuhkan keberadaannya yang kita kenal salah satunya adalah bank. Untuk itu sebelum membahas kredit lebih lanjut kita akan membahas terlebih dahulu pengertian bank.

Bank secara sederhana diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.³⁶

Pengertian bank disini adalah salah satu lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta

³⁵ Budi Untung, *op. cit.*, p. 4

³⁶ Kasmir, *op. cit.* p.11

menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, bank juga memberikan jasa bank lainnya.

Selanjutnya ditinjau dari asal mula terjadinya bank maka pengertian bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang.³⁷

Kemudian pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 adalah

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha bank selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Jadi usaha perbankan itu meliputi tiga kegiatan utama yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Berkaitan dengan penyaluran dana ini, maka pihak bank memberikan pinjaman kepada masyarakat yakni yang dikenal dengan kredit.

Bank itu sendiri ada berbagai jenis di Indonesia. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, dan dari segi menentukan harga. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kemudian kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akta pendiriannya. Sedangkan

³⁷ *Ibid.*, p. 12

³⁸ *Ibid.*

dari menentukan harga yaitu antara bank konvensional berdasarkan bunga dan bank syariah berdasarkan bagi hasil.

Untuk jelasnya jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1) Dilihat dari segi fungsinya

- a. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
- b. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

2) Segi kepemilikannya

- a. Bank milik pemerintah, yaitu bank akte pendiriannya dan modalnya dimiliki oleh pemerintah
- b. Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta
- c. Bank milik asing, merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara

- d. Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak pihak asing dan swasta nasional
- 3) Segi statusnya
- a. Bank devisa
 - b. Bank non devisa
- 4) Dilihat dari segi cara menentukan harga
- a. Bank berdasarkan prinsip konvensional
 - b. Bank berdasarkan prinsip syariah

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank Devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

Sebagai lembaga penyalur kredit, ada berbagai jenis kredit yang disalurkan oleh bank antara lain³⁹:

- 1) Menurut kegunaannya: kredit investasi, kredit modal kerja
- 2) Menurut tujuan kredit: kredit produktif, kredit konsumtif, kredit perdagangan
- 3) Menurut jangka waktu: kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, kredit jangka panjang
- 4) Menurut jaminan: kredit dengan jaminan, kredit tanpa jaminan
- 5) Menurut sektor usaha
 - a. Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor pertanian atau perkebunan rakyat
 - b. Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif lebih pendek, misalnya peternakan ayam.
 - c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan, baik untuk industri kecil, menengah, maupun besar
 - d. Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, dan lain-lain
 - e. Kredit pendidikan merupakan kredit yang didirikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar

³⁹ *Ibid.*, p. 76-79

- f. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti dosen, dokter, dan lain-lain
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan
- h. Dan sektor-sektor usaha lainnya

Selain jenis-jenis kredit tersebut, Teguh Pudjo Muljono dalam bukunya menulis beberapa jenis kredit antara lain⁴⁰:

-Menurut sumber dana

- a. Dananya berasal dari luar negeri
- b. Dananya berasal dari dalam negeri.

Kredit dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 10. Yang termasuk ke dalam pembiayaan yaitu:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah)
- 3) Prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
- 4) Dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)⁴¹

Fasilitas kredit yang diberikan ini tentu memberi manfaat bagi pihak-pihak yang menggunakan fasilitas kredit. Pihak-pihak tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut.⁴²

Yang pertama dari sudut kepentingan debitur. Debitur dapat memenuhi kebutuhannya, baik kredit yang digunakan untuk kegiatan konsumtif ataupun kreditnya digunakan untuk modal usaha.

⁴⁰ Teguh Muljono, *op. cit.*, p. 37-38

⁴¹ Kasmir, *op. cit.*, p. 14

⁴² Teguh Pudjo Muljono, *op. cit.*, 61-73

Yang kedua ditinjau dari sudut kepentingan perbankan. Salah satu kegiatan pokok dari perbankan adalah menerima atau mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan fungsi tersebut maka bank akan mendapat berbagai manfaat diantaranya :

- 1) Memperoleh pendapatan bunga kredit. Pendapatan bersih dari bunga ini, untuk perbankan di negara kita termasuk komponen pendapatan yang terbesar bagi perbankan tersebut. Oleh karena itu, dalam neraca-neraca perbankan jumlah kredit yang diberikan merupakan jumlah aset yang mempunyai proporsi yang terbesar.
- 2) Untuk menjaga solvabilitas usahanya.
- 3) Dana yang sudah terkumpul di bank ini harus dapat dikelola dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memberikan bunga bagi para deposan atau nasabah. Sehingga hal tersebut juga mencegah terjadinya *idle money*. Dari dana yang dikelola ini bank akan mendapatkan pendapatan bunga yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang tersimpan pada bank tersebut.
- 4) Dengan memberikan kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa perbankan yang lainnya.
- 5) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya

- 6) Pemberian kredit dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan usaha suatu bank, mempunyai peranan yang penting karena perkreditan merupakan kegiatan perbankan yang paling besar proporsinya. Suatu bank komersil akan mampu memperoleh laba yang memadai apabila bank tersebut mampu mengelola dana yang diperolehnya menjadi kredit yang produktif.

Sedangkan manfaat kredit ditinjau dari segi pemerintah bermanfaat sebagai:

- 1) Alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tertentu.
- 2) Sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan moneter
- 3) Alat untuk menciptakan lapangan usaha
- 4) Alat peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat
- 5) Sumber pendapatan negara

Setiap orang berhak mendapatkan kredit yang diinginkan. Oleh karena itu, pihak yang mengajukan kredit harus mengetahui prosedur pengajuan kredit. Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan.

Tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini dikenal dengan prosedur pemberian kredit. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit diterima atau ditolak.

Untuk itu, diperlukan analisis terhadap pihak debitur yang akan mengajukan kredit yakni analisis permohonan kredit bank. Ada prinsip-prinsip yang telah baku yang digunakan oleh lembaga perbankan dalam menilai kondisi keseluruhan calon debitur. Prinsip penilaian tersebut dikenal dengan unsur 5C, 7P, dan 3R.

Unsur 5C terdiri dari:

- 1) *Character* yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon debitur, dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa debitur yang mengajukan kredit dapat memenuhi kewajibannya.
- 2) *Capacity*, yaitu penilaian secara subyektif tentang kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran.
- 3) *Capital*, yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon debitur yang diukur dengan posisi usahanya secara keseluruhan melalui rasio finansialnya dan penekanan pada komposisi modal.
- 4) *Collateral*, yaitu jaminan milik calon debitur. Penilaian untuk lebih meyakinkan jika suatu resiko kegagalan pembayaran terjadi, maka jaminan dipakai sebagai pengganti kewajiban.
- 5) *Condition*, yaitu melihat kondisi perekonomian secara umum, khususnya yang terkait dengan jenis usaha calon debitur.

Sedangkan 7P terdiri dari:

- 1) *Personality*, yaitu penilaian calon debitur dari kepribadian atau tingkah lakunya.

- 2) *Party*, yaitu penilaian dengan mengklasifikasikan debitur ke dalam golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya.
- 3) *Purpose*, yaitu penilaian dengan mengetahui tujuan penggunaan kredit.
- 4) *Prospect*, yaitu penilaian terhadap ukuran prospek usaha calon debitur.
- 5) *Payment*, yaitu penilaian terhadap ukuran calon debitur mengembalikan pembiayaan kredit.
- 6) *Profitability*, yaitu penilaian terhadap kemampuan calon debitur dalam mencari laba.
- 7) *Protection*, yaitu penilaian terhadap kemampuan calon debitur dalam memberikan perlindungan usaha dan jaminan yang ada.

Adapun 3R terdiri dari:

- 1) *Return*, yaitu pengembalian dalam bentuk keuntungan atas penggunaan kredit yang diberikan.
- 2) *Repayment*, yaitu kemampuan dan kesanggupan debitur untuk membayar kembali semua pembiayaan kredit yang diterima.
- 3) *Risk*, yaitu kemampuan mengantisipasi risiko kegagalan.

Setelah kredit berhasil dicairkan, maka ada pelunasan kredit yaitu terpenuhinya semua kewajiban utang nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit.⁴³

⁴³ Thomas Suyatno, dkk, *Dasar-Dasar Perkreditan* (Jakarta: Gramedia, 1991) p. di bank. 82

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelunasan fasilitas kredit antara lain, semua kewajiban utang nasabah (utang pokok, utang bunga, denda-denda, biaya administrasi, dan lain-lain), nasabah mengembalikan sisa lembar/ blanko cek dan bilyet giro, penyerahan dokumen-dokumen yang terkait dengan perkreditan, dan lain-lain.

Jika bank mengalami kredit macet atau nasabah tidak mampu lagi melunasi hutangnya, maka pihak bank perlu melakukan penyelamatan sehingga tidak menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit yang terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

3. Konsep Hubungan Laba Usaha dan Kredit

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dana-dana yang telah dihimpun oleh bank tersebut harus dikelola dengan baik. Hal terutama yang harus diperhatikan oleh bank adalah bagaimana mengelola dana tersebut adalah dengan membuat alokasi dana sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Metode alokasi dana ini antara lain dengan *The Pooled of Funds Approach* (pendekatan Fool Dana) dan *The Assets Allocation Approach* (pendekatan alokasi aset).⁴⁴

⁴⁴ Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2003), p. 38

Metode alokasi dana bank yang pertama adalah dengan *The Pooled of Funds Approach* (pendekatan Fool Dana). Dalam metode ini pendekatannya menggunakan semua sumber dana yang diperoleh oleh bank dikumpulkan apakah dana tersebut berasal dari simpanan giro nasabah, tabungan, dan simpanan berjangka semua di pool dijadikan satu, kemudian dialokasikan berurutan sesuai dengan kebutuhannya..

Berbeda dengan pendekatan fool dana, pendekatan alokasi aset menunjuk pada kenyataan sumber dana yang dihimpun, dimana masing-masing dana tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Kedua metode tersebut mula-mula digunakan untuk *Primary Reserve* (cadangan utama), *Secondary Reserve* (cadangan sekunder), *Loans* (pemberian kredit), investasi dalam bentuk surat berharga, dan *Fixed Assets* (aset tetap)

Cadangan utama ini dana yang harus disisihkan bank untuk cadangan yang wajib dipelihara sesuai ketentuan BI. Sedangkan cadangan sekunder adalah cadangan yang berfungsi sebagai penyangga cadangan utama, ditanam dalam bentuk investasi jangka pendek dan tetap *current*.

Dari keseluruhan alokasi aset tersebut menurut Lloyd B. Thomas dalam bukunya *Money, Banking, and Economic Activity*,

*"Loans are highly profitable to banks because interest rates on loan are higher than yields on most securities which bank are permitted to purchase."*⁴⁵ (Pinjaman merupakan keuntungan yang tinggi bagi bank karena rata-rata bunga pinjaman lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan jaminan yang bank setuju untuk membelinya).

⁴⁵ Lloyd B. Thomas, *Money, Banking, and Economic Activity* (New Jersey: Prentice Hall, 1982), p. 128

Hal tersebut diperkuat oleh Frederic S. Mishkin yang mengatakan, “*Bank make their profits primarily by issuing loans, 72 % of bank asset are in the form of loans.*”⁴⁶ (Bank menghasilkan laba yang pertama dengan menerbitkan pinjaman, 72 % aset dari bank adalah dalam bentuk pinjaman).

Dari prioritas dalam penggunaan dana tersebut berarti setelah bank memenuhi kebutuhan cadangan primer dan sekundernya, maka bank bebas memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Pinjaman tersebut merupakan bagian yang paling penting dari total asset bank, pendapatan yang diperoleh dari pinjaman merupakan penyumbang terbesar bagi laba bank.

Dari penjelasan tersebut, maka fungsi utamanya bank itu sendiri adalah pemberian kredit pada peminjam yang dapat dipercaya.⁴⁷

Bank sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, kegiatan penyaluran kredit merupakan kegiatan pokok yang dapat memberikan keuntungan (laba).

Edward W. Reed dan Edward K. Gill dalam bukunya *Bank Umum* mengatakan, “Kegiatan utama yang dilakukan oleh bank untuk menghasilkan laba adalah memberikan kredit kepada nasabahnya.”⁴⁸

Kredit menjadi sumber terbesar bank dalam menentukan laba yang diperolehnya. Sumber keuntungan bank didapat dari pinjaman.⁴⁹

Bank sebagai perusahaan perantara keuangan yang berusaha mencari laba, juga harus memperhatikan kendala likuiditas dan keamanan. Selain menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kredit, bank

⁴⁶ Frederic S. Mishkin . *The Economics of money, Banking, and Financial Markets. Sixth Edition* (Columbia: Addison Wesley, 2003), p. 212

⁴⁷ Edward W. Reed dan Edward K. Gill, *op. cit.*, p. 4

⁴⁸ *Ibid*, 100

⁴⁹ *Ibid*, p. 163

juga harus memastikan kesanggupan memenuhi tuntutan pemegang rekening.

Terdapat pertentangan antara likuiditas dan laba yang menjadi persoalan pokok pihak bank. Di satu sisi bank menginginkan laba yang besar yang dapat diperoleh dengan menanamkan dana dalam surat berharga jangka panjang, dan mengurangi saldo kas yang menganggur. Akan tetapi, pada pihak lain bank menyadari tindakan tersebut akan mengurangi likuiditasnya yang diperlukan suatu waktu untuk memenuhi penarikan deposito dan permintaan kredit dari nasabah. Di sini terlihat adanya hubungan antara aset bank dan liabilitas bank..

Likuiditas dapat diperoleh dengan menyimpan uang dan aset likuid lainnya dan juga dapat diperoleh dengan kemampuan untuk menarik deposit tambahan atau meminjam dari sumber lain.

Edward menulis dalam bukunya yaitu terdapat hubungan antara biaya deposit dan dana pinjaman dengan laba yang tersedia dari berbagai kategori aset. Suatu analisa yang cermat atas biaya marjinal dana dibandingkan dengan pendapatan marjinal yang diperoleh dari pinjaman dan investasi dapat meningkatkan laba suatu bank dalam batas-batas kendala likuiditas.⁵⁰

Atau Edward kembali mengatakan bahwa dalam kondisi perluasan ekonomi, permintaan kredit biasanya meningkat lebih cepat daripada deposito. Suku bunga biasanya meningkat ke tingkat yang sangat tinggi. Jika suatu bank memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan, maka bank dapat mengambil keuntungan dari suku bunga yang tinggi dan dengan demikian dapat meningkatkan labanya.⁵¹

Dari penjabaran diatas,dapat disimpulkan dengan besarnya proporsi sumber daya bank yang ditanamkan dalam aset yang menghasilkan berupa

⁵⁰ *Ibid*, p. 95

⁵¹ *Ibid*, p. 114

pemberian kredit, akan memberikan andil yang besar terhadap peningkatan laba bank.

B. Kerangka Berpikir

Bank merupakan salah satu jenis lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana. Dana yang telah terhimpun oleh bank harus dikelola. Peran bank dalam pengelolaan dana adalah dengan melakukan penyaluran. Penyaluran dana ini dilakukan dengan cara memberikan kredit kepada masyarakat. Orientasi kredit yang diberikan oleh bank adalah untuk mendapatkan laba (keuntungan). Karena bank adalah perusahaan yang bersifat komersil.

Kredit yang diberikan merupakan kegiatan bank yang utama yang menghasilkan laba bagi bank. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank akan mendapatkan balas jasa dari debiturnya berupa bunga atau bagi hasil bagi bank dengan prinsip syariah. Penyaluran kredit adalah cara bank dalam mendapatkan pendapatan. Dengan semakin banyaknya kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut itu akan semakin tinggi sehingga laba yang didapatkan oleh bank juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan laba usaha yang diperoleh oleh bank berasal dari laba kotor (pendapatan) yang berasal dari kegiatan utamanya berupa pembiayaan atau pemberian kredit dikurangi dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan.

Oleh sebab itu, kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha, dan pengelola investasi yang baik akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba. Dengan semakin baiknya laba yang dihasilkan oleh bank dari kegiatan penghimpun dan penyaluran dana tersebut maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diduga bahwa kredit yang diberikan dapat meningkatkan laba usaha bank.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah, "Terdapat hubungan antara kredit yang diberikan dengan laba usaha bank."